

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/ Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini menggunakan subyek dalam sektor perbankan. Sampel penelitian diambil dari Bursa Efek Indonesia yang sampelnya yaitu semua bank umum atau konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Data Sekunder. Data ini diambil dari semua laporan tahunan Bank Nasional yang terdaftar di BEI yang telah di audit tahun 2012-2016, pengambilan data inflasi diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan pengambilan data tingkat suku bunga SBI diambil dari Bank Indonesia (BI). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *Purposive Random Sampling*, metode ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena lebih tertuju pada tipe-tipe atau kriteria yang akan diteliti. Adapun kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan semua perbankan konvensional yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, serta dalam laporan keuangan perbankan datanya terkait dengan variabel-variabel yang diteliti seperti data variabel CAR, BOPO, LDR, Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan ROA. Berdasarkan penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 160 sampel penelitian. Sampel tersebut diperoleh dari data semua bank konvensional yang masih aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4. 1 Proses Penyeleksian Sampel

No	Kriteria	2012	2013	2014	2015	2016	Jumlah
1.	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016	37	37	41	42	42	199
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang datanya tidak lengkap selama tahun 2012-2016	(1)	(1)	(5)	(6)	(6)	(19)
3	Jumlah perusahaan Perbankan yang masuk kriteria selama tahun 2012-2016	36	36	36	36	36	180
4	Outlier	(2)	(4)	(2)	(4)	(8)	(20)
5	Data yang di olah	34	32	34	32	28	160

Sumber : www.idx.co.id

Dalam data yang di input atau dikumpulkan di Excel kemudian di olah dengan menggunakan SPSS 21 untuk Statistik Descriptive dan Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Multikoloniearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Normalitas dan Uji Hipotesis yang meliputi Uji T, Uji F dan Koefisien Determinan (R^2).

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dalam suatu data yang dilihat melalui mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum dll dari variabel yang diuji dalam penelitian. Sedangkan variabel yang diteliti yaitu antara lain CAR, BOPO, LDR, Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan ROA.

Berikut adalah hasil uji statistic descriptive dengan spss 21:

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Car	160	6,82	31,06	17,9405	4,50290
Bopo	160	54,13	124,94	84,5754	11,57012
LDR	160	59,06	110,45	85,0247	8,69098
Inflasi	160	3,02	8,38	5,5648	2,39489
Tingkat Suku Bunga SBI	160	4,42	7,02	6,0863	0,96907
Roa	160	-2,82	5,42	1,7298	1,26207

Sumber : Data Diolah 2018 (Lampiran 3)

Berdasarkan hasil diatas bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. ROA

Hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) ada 160, dari 160 sampel ini ROA terkecil (Minimum) adalah -2,82 dan nilai terbesar ROA (Maximum) adalah 5,42 sedangkan Rata-rata ROA (Mean) dari 160 sampel yaitu 1,7298 dengan standar deviasi sebesar 1,26207

b. CAR

Hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) ada 160 sampel perbankan. Dari 160 sampel perbankan CAR mempunyai nilai terkecil (Minimum) sebesar 6,82 nilai terbesar (Maximum) sebesar 31,06 sedangkan Rata-rata CAR (Mean) dari 160 sampel yaitu 17,9405 dengan standar deviasi sebesar 4,50290.

c. BOPO

Hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa besarnya BOPO mempunyai jumlah sampel 160 sampel perbankan. Dari 160 sampel perbankan BOPO mempunyai nilai terkecil (Minimum) sebesar 54,13 serta nilai terbesar (Maximum) sebesar 124,94 sedangkan Rata-rata (Mean) sebesar 84,5754 dengan nilai Standar Deviasi sebesar 11,57012.

d. LDR

Hasil dalam Uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa besarnya LDR mempunyai jumlah sampel sebesar 160 sampel perbankan dengan nilai minimum 59,06 serta mempunyai nilai maximum 110,45 sedangkan Rata-rata (Mean) sebesar 85,0247 dengan standar deviasi 8,69098.

e. Inflasi

Hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa besarnya Inflasi mempunyai jumlah sampel sebesar 160 dengan Inflasi terkecilnya (Minimum) 3,02, Inflasi terbesarnya (Maximum) 8,38 sedangkan Mean atau Rata-ratanya 5,5648 sedangkan standar deviasinya sebesar 2,39489.

f. Tingkat Suku Bunga SBI

Hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa besarnya Tingkat Suku Bunga SBI mempunyai jumlah sampel sebesar 160. Dari 160 sampel dengan Tingkat Suku Bunga SBI terkecilnya (Minimum) 4,42, Inflasi terbesarnya (Maximum) 7,02 sedangkan

Mean atau Rata-ratanya 6,0863 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,96907.

2. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Berikut ini adalah hasil dengan menggunakan Spss 21 :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	160
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,061
Kesimpulan	Data normal

Sumber : Data Diolah 2018 (Lampirn 4)

Berdasarkan hasil olah data diatas bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,061. maka nilai tersebut lebih besar dari taraf yang ditentukan sebesar 0,05. Oleh karena itu kesimpulannya bahwa data ini berdistribusi normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Berikut ini adalah hasil dengan menggunakan Spss 21 :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Permodalan	0,101	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Efisiensi Bank	0,445	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Likuiditas	0,944	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Inflasi	0,056	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Tingkat Suku Bunga	0,069	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber : Data Diolah 2018 (Lampiran 5)

Berdasarkan hasil heterokedastisitas menggunakan uji Glejser bahwa permodalan (CAR) memiliki nilai 0,101, efesiensi bank (BOPO) 0,445, likuiditas (LDR) 0,944, Inflsi 0,056 dan tingkat suku bunga SBI 0,069 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bhwa tidk terjadi masalah heteroskedastisitas dan data tersebut layak untk diuji.

4. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α). Apabila nilai *tolerance* >0,10 atau nilai VIF <10 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Berikut ini hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan Spss 21 :

Tabel 4. 5 Hasil Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Permodalan (CAR)	0,814	1,228	Tidak terjadi multikolinieritas
Efisiensi Bank (BOPO)	0,855	1,169	Tidak terjadi multikolinieritas
Likuiditas (LDR)	0,896	1,116	Tidak terjadi multikolinieritas
Inflasi	0,922	1,085	Tidak terjadi multikolinieritas
Tingkat Suku Bunga	0,913	1,095	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder, 2018 (Lampiran 6)

Dari data diatas bahwa dapat dilihat semua variabel independen (bebas) dalam penelitian ini nilai *Tolerance Value* diatas angka 0,10 dan VIF dibawah angka 10. Variabel CAR memiliki nilai *tolerance value* 0,814 dan VIF sebesar 1,228, BOPO memiliki nilai *tolerance value* 0,855 dan VIF sebesar 1,169, LDR memiliki nilai *tolerance value* 0,896 dan VIF sebesar 1,116, inflasi memiliki nilai *tolerance value* 0,922 dan VIF sebesar 1,085 dan tingkat suku bunga SBI memiliki nilai *tolerance value* 0,913 dan VIF sebesar 1,095. Jadi kesimpulannya yang dapat diambil bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan data tersebut layak untuk diuji.

5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (dw test).

Berikut ini adalah hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan

Spss 21 :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi	Du	DW-Test	4-du	Keterangan
Durbin Watson	1,8063	1,821	2,1937	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : Data Diolah 2018 (Lampiran 7)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson bahwa nilai DW sebesar 1,821. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel alpha 5% dengan jumlah sampel $n=160$, rumus uji autokorelasi $DU < Dw < (4 - DU)$. $du = 1,8063$, dan hasil perhitungan nilai $(4-Du)$ sebesar 2,1937. Maka $1,8063 < 1,821 < 2,1937$. Hasil uji autokorelasi tersebut nilai DW sebesar 1,821 yang terletak diantara dU dan $(4-dU)$. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan data tersebut layak untuk diuji.

B. Hasil Uji Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh Permodalan (CAR), Efisiensi Bank (BOPO), Likuiditas (LDR), Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap *Profitabilitas* digunakan analisis regresi linier berganda.

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Prob.
Konstanta	8,023	0,000
Car	0,039	0,672
Bopo	-2,282	0,000
LDR	0,671	0,002
Inflasi	-0,105	0,038
Tingkat Suku Bunga SBI	0,030	0,815

Sumber : Data Diolah 2108 (Lampiran 8)

Berdasarkan hasil olah data diatas bahwa analisis regresi linier berganda pada variable Permodalan (CAR), Efisiensi bank (BOPO), Likuiditas (LDR), Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap variabel Profitabilitas (ROA) memperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 8,023 + 0,039CAR - 2,282BOPO + 0,671LDR - 0,105Inflasi + 0,030TingkatSukuBungaSBI + e$$

Keterangan :

CAR = *Capital Adequancy Ratio*

BOPO= Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

LDR =*Loan Deposit Ratio*

Inflasi = Inflasi

Tingkat Suku Bunga SBI = Tingkat Suku Bunga SBI

2. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel

dependen (Ghozali, 2011). Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel independen.

Tabel 4. 8 Hasil Uji F

F-statistic	58,445
Prob (F-statistic)	0,000

Sumber : Data Diolah 2108 (Lampiran 9)

Berdasarkan tabel 4. 8 tersebut, diperoleh nilai F-hitung sebesar 58,445 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05, Permodalan, Efisiensi Bank, Likuiditas, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI secara simultan mampu memprediksi perubahan Profitabilitas.

3. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependentnya.

Tabel 4. 9 Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	t-statistic	Prob.
Konstanta	8,023	6,011	0,000
Car	0,039	0,424	0,672
Bopo	-2,282	-14,243	0,000
LDR	0,671	3,159	0,002
Inflasi	-0,105	-2,096	0,038
Tingkat Suku Bunga SBI	0,030	0,234	0,815

Sumber : Dta Diolah 2018 (Lampiran 10)

Berdasarkan tabel 4. 9 dapat dijelaskan bahwa :

a. Pengujian Hipotesis pertama (H1)

Berdasarkan uji t, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,424 koefisien regresi (beta) 0.039 dengan probabilitas (p) = 0,672. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) > 0,05 dan permodalan (CAR) memiliki tanda positif, dengan demikian Permodalan (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis pertama ditolak.

b. Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Berdasarkan uji t, diperoleh nilai t-hitung sebesar -14,243 koefisien regresi (beta) -2,282 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) < 0,05 dan efisiensi bank (BOPO) memiliki tanda negative, dengan demikian Efisiensi Bank (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima

c. Pengujian Hipotesis ketiga (H3)

Berdasarkan uji t, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,159 koefisien regresi (beta) 0.671 dengan probabilitas (p) = 0,002. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) < 0,05 dan likuiditas (LDR) memiliki tanda positif, dengan demikian Likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis ketiga diterima.

d. Pengujian Hipotesis keempat (H4)

Berdasarkan uji t, diperoleh nilai t-hitung sebesar -2.096 koefisien regresi (beta) -0.105 dengan probabilitas (p) = 0,038. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) < 0,05 dan inflasi memiliki tanda negative, dengan demikian Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis keempat diterima.

e. Pengujian Hipotesis kelima (H5)

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,234 koefisien regresi (beta) 0,030 dengan probabilitas (p) = 0,815. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) > 0,05 dan Tingkat suku bunga SBI memiliki tanda positif, dengan demikian Tingkat Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis kelima ditolak.

4. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0,655
Adjusted R-squared	0,644

Sumber : Data Diolahh 2018 (Lampiran 11)

Berdasarkan tabel 4. 10 besar pengaruh Permodalan, Efisiensi Bank, Likuiditas, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI secara simultan terhadap Profitabilitas ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,644. Artinya, 64,4% Profitabilitas dipengaruhi oleh Permodalan, Efisiensi Bank, Likuiditas, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga. Sisanya 35,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Permodalan (CAR), Efisiensi Bank (BOPO), Likuiditas (LDR), Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Dari hasil olah data dan analisis data yang telah dilakukan, maka didapat pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Permodalan (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Modal adalah dana yang berasal dari pemilik bank atau pemegang saham ditambah dengan agio saham dan hasil usaha yang berasal dari kegiatan usaha bank (Dendawijaya, 2009). Pada penelitian ini Capital Adequacy Ratio (CAR) menjadi proksi dari permodalan. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya.

CAR sekaligus memberikan gambaran tentang kondisi modal yang dimiliki bank tersebut. Hal ini berarti, jika nilai CAR besar, semakin besar pula modal yang dimiliki bank sehingga bank dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan baik. Jika bank dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan baik, maka dampaknya adalah peningkatan keuntungan (Prasanjaya, 2013).

Pada Penelitian ini CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bank Indonesia (BI) menetapkan 8% sebagai standar minimum dari rasio CAR. Nilai rata-rata CAR pada table statistic deskriptif perbankan konvensional di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 adalah sebesar 17,94%, ini berarti perbankan konvensional Indonesia yang terdapat di BEI pada tahun penelitian telah melebihi standar minimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia (BI). Dengan nilai rata-rata CAR yang melebihi hampir 2 kali lipat dari yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, meskipun CAR turun profitabilitas yang akan didapatkan oleh suatu perbankan tidak akan terlalu berpengaruh. Besarnya modal yang dimiliki oleh suatu perbankan apabila tidak dioptimalkan dengan hal-hal yang bisa menambah laba maka profitabilitas bank tersebut tidak akan bertambah sehingga modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Salah satu contoh modal yang tidak optimal adalah karena banyaknya modal yang dimiliki oleh bank yang kurang dimanfaatkan untuk hal-hal yang menghasilkan laba seperti ekspansi usaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Prasanjaya dan Ramantha (2013) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA yang berarti H1 ditolak.

2. Pengaruh Efisiensi Bank (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati – hatian maupun kepatuhan. Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2009).

Biaya operasional yang dimaksud merupakan seluruh biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, sedangkan pendapatan operasional adalah seluruh pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima. Menurut peraturan bank Indonesia penetapan standar BOPO adalah 90%, angka BOPO yang semakin tinggi dari 90%, maka bank tersebut dianggap tidak efisien dalam mengendalikan biaya-biaya operasionalnya.

Dengan hasil ini menunjukkan bahwa bank kurang mampu mengelola usahanya dengan baik sehingga biaya yang semakin tinggi pun tak dapat terhindarkan yang hasil akhirnya akan mempengaruhi

profitabilitas perbankan karena setiap peningkatan biaya akan menurunkan laba sebelum pajak,

Hasil penelitian penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sutrisno (2016) dan Buchory (2015) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas yang berarti H2 diterima.

3. Pengaruh Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

LDR (*loan to deposit ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan oleh sebuah bank dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh sebuah bank. Giro, tabungan dan deposito merupakan dana pihak ketiga. Besarnya dana pihak ketiga yang didapatkan oleh sebuah bank akan berbanding lurus dengan banyaknya kredit yang dikeluarkan, yang berarti semakin banyak dana pihak ketiga maka semakin banyak pula kredit yang dikeluarkan, Jika bank mampu menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang telah terkumpul tinggi, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank, dengan semakin tingginya kredit yang diberikan oleh pihak bank maka pendapatan bank juga akan meningkatkan yang akhirnya akan meningkatkan laba yang diterima oleh bank yang bersangkutan, dengan kata lain kenaikan LDR akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA), sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Hasil penelitian penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Irmawanti dan Dewi Iestari (2014) dan Sutrisno (2016) menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang berarti H3 diterima.

4. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA)

Inflasi merupakan kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun kita tidak pernah menghendaki. Muthia (2015) mengatakan inflasi ada dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang mencerminkan adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil.

Bagi bank terjadinya inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangannya, terutama terkait dengan alokasi kredit/pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah pembiayaan. Dalam perspektif produsen, semakin tingginya inflasi maka hal tersebut akan berakibat terjadinya kenaikan output di pasar sedangkan dalam perspektif masyarakat kenaikan inflasi akan membuat masyarakat mempergunakan hartanya untuk mencukupi kehidupannya. Kenaikan harga output tersebut apabila tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan masyarakat, maka dapat menekan penjualan produk di pasar. Sehingga produsen akan kesulitan menjual barang yang dihasilkannya. Kondisi ini pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana sebagian dari dana yang ada merupakan dana yang diperoleh dari pinjaman bank. Sehingga dengan demikian semakin tingginya inflasi dapat mengakibatkan tingkat profitabilitas bank menjadi berkurang, karena adanya beberapa

kredit/pembiayaan yang mengalami macet. Selain itu, perusahaan sektor riil juga enggan untuk menambah modal guna membiayai produksinya, yang pada akhirnya akan berdampak pada turunnya profitabilitas (Heri, 2008).

Hasil penelitian penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kalengkongan (2013) menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang berarti H4 diterima.

5. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Profitabilitas (ROA)

Suku bunga kredit pinjaman dan biaya bunga kredit akan meningkat seiring dengan kenaikan suku bunga SBI akan tetapi selisih peningkatan bunga kreditnya dengan pendapatan dari bunga kreditnya terbilang kecil, dan fluktuasi per tahunnya juga kecil atau rendah. Dengan demikian, hal inilah yang membuat Suku Bunga SBI pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Puspitasari (2009) dan Supriyanti (2012) menyatakan bahwa tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA yang berarti H5 ditolak.